

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak manusia yang lalai akan kematian sehingga melupakan akhir tujuan hidup sebenarnya, padahal kematian adalah suatu peristiwa yang pasti terjadi kehadirannya yang dapat menentukan nasib manusia setelahnya.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keyakinan dari setiap masing-masing agama yang dianutnya sebagai pedoman hidup, termasuk dalam menyikapi kematian. Kematian merupakan pandangan yang menakutkan bagi semua orang. Pernah dikatakan bahwa orang yang tidak percaya akan adanya kehidupan setelah kematian akan berlaku *hedonisme* (orang yang lebih memikirkan kesenangan, kepuasan).¹ Kematian termasuk pandangan dunia yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Cara masyarakat merawat kematian memiliki keberagaman. Misalnya ada yang di kubur, di bakar, di kremasi, dan sebagainya. Dalam agama Islam sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Al-qurān menyebutkan bahwa dalam mengurus/merawat kematian adalah dengan menguburkan jenazah, hal ini atas dasar firman berikut;

¹Laurensius Dihe, *Sakramen Tobat di Tengah Globalisasi* (Yogyakarta; Kanisius, 2013), p. 84.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ
 قَالَ يَوَيْلَئِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوَاءَ أَخِي
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qābīl). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qābīl berkata, “Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal. (QS. AL-Mā'idāh: 31).

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah mengutus burung gagak untuk mengajari Qābīl dalam mengurus jenazah saudaranya dengan menggalikan tanah agar dikuburkan. Oleh sebab itu hukum Islam dalam mengurus jenazah adalah dengan menguburkannya.

Sebelum terjadinya kematian pada manusia, terdapat sebab-sebab yang menjadi faktor jalan utama terjadinya kematian. Sebab-sebab kematian yang terjadi memiliki berbagai macam sebabnya. Misalnya karena sebab uzur (faktor usia), sakit, kecelakaan, pembunuhan, bunuh diri, dsb. Begitu pula dengan peristiwa kematian memiliki beragam macam kondisinya. Sebab-sebab dan kondisi dari kematian merupakan hal yang saling berdampingan, hal keduanya dapat dikaitkan dengan indikasi akhir kematian dari seseorang. Seperti terdapat kondisi kematian yang baik dan buruk. Seperti mati saat sedang sholat, sujud,

ataupun huru hara, berjudi, mabuk-mabukan, dsb. Dari berbagai latar belakang kondisi kematian tersebut tentunya dapat menimbulkan efek atau respon yang beragam pula dalam pandangan masyarakat ataupun agama. Misalnya jika terjadi kematian pada seseorang saat melakukan perbuatan amal saleh (kebaikan) seperti saat sholat, atau dalam kondisi bersujud maka kondisi kematian tersebut dapat dipandang sebagai kondisi kematian yang baik dalam pandangan masyarakat ataupun agama. Contoh sebaliknya, apabila seseorang yang meninggal dalam kondisi buruk misalnya saat melakukan perbuatan kemaksiatan seperti judi, mabuk-mabukan, berzina, dsb. Maka dalam agama diindikasikan dengan akhir kematian yang buruk serta mendapat sanksi sosial atau respon buruk dari masyarakat. Adapun contoh peristiwa kematian dalam Al-qurān adalah berikut ini;

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمْ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

Artinya; *Dan (ingatlah) ketika Kami membelah laut untukmu, sehingga kamu dapat Kami selamatkan dan Kami tenggelamkan (Fir'aun dan) pengikut-pengikut Fir'aun sedang kamu menyaksikan.* (Qs. Al-Baqarah : 50)

Ayat tersebut menggambarkan peristiwa kematian Fir'aun dan para pasukannya yang mati karena sebab tenggelam di dasar lautan saat mengejar Nabi Musa as dan pasukannya. Pada kondisi akhir hidupnya ia meninggal dalam keadaan tidak beriman dan sangat menentang Allah bahkan ia sampai berani mengakui dirinya sebagai Tuhan. Dari peristiwa kematian Fir'aun tersebut

banyak yang menanggapi peristiwa tersebut adalah bukti dari kemurkaan Allah kepadanya sebagai azab nyata yang amat pedih yang dapat kita saksikan ceritanya dalam Al-qurān sebagai contoh peringatan nyata bagi umat manusia.

Dari peristiwa tersebut dapat kita tegaskan kembali bahwa setiap makhluk hidup sudah pasti akan merasakan kematian, hanya tinggal menunggu kapan waktunya tiba. Kematian tidak memandang usia, ras, jabatan, tahta, kekuasaan, kedudukan, dsb. Hal ini sudah menjadi garis takdir yang Allah tetapkan pada setiap makhluk yang bernyawa. Sebagaimana Allah berfirman;

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya; *Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan. (Qs. Al-Ankābūt 57)*

Dari seluruh gambaran latar belakang di atas, penulis bermaksud ingin mengkaji penelitian yang berhubungan dengan Peristiwa Kematian dalam Perspektif Hadis. Oleh sebab itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: *Peristiwa Kematian dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah berikut;

1. Bagaimana klasifikasi hadis terkait peristiwa kematian?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang peristiwa kematian?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah;
 - a. Untuk mengetahui klasifikasi hadis peristiwa kematian
 - b. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tentang peristiwa kematian
2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

- a. Secara praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peristiwa kematian dalam perspektif hadis agar menjadi acuan bagi kaum muslimin, serta menjadi petunjuk pengamalan sesuai syariat Islam.

- b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan khasanah keilmuan dibidang hadis. Dan juga dapat menambah wawasan kepustakaan bagi Fakultas Ushūluddīn dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- c. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam sebagai syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Juga penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam kajian Islam khususnya dalam kajian hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang seluruh informasi terkait dengan topik-topik penelitian yang akan di uji.² Adapun sumber acuan dalam skripsi ini yaitu:

Pertama, Skripsi yang di tulis oleh Wahyu Hidayat NIM 1131030027 Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-qurān dan Tafsīr UIN Raden Intan Lampung, tahun 2019, dengan judul “Kematian Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis dalam Kitab Fathul Bāri)”, penelitian ini bertujuan untuk mencari syarah hadis mengenai kematian dari Ibnu Hajar al Asqolāni. Tentang hadis-hadis kematian seperti seperti apa syarah hadis dalam pandangan Ibnu Hajar al asqolāni, dan seperti apa cara meraih kematian agar husnul khatimah, dan hal yang akan terjadi pada mayyit dalam kubur.³

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Abdul Basit NIM 108034000018 Mahasiswa Jurusan Tafsīr Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014, dengan judul “Kematian dalam Al-qurān: Perspektif Ibn Kathīr, yang mengkaji pandangan Ibn Kathīr mengenai kematian yang dapat diambil menjadi contoh tentang kematian dari beberapa surat ataupun ayat Al-qurān.⁴

²Fathnur Sani K, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (Yogyakarta; Cv. Budi Utama, 2018), p. 14.

³Wahyu Hidayat, “Kematian Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis Dalam Kitab Fathul Bari)”, (Skripsi, Program Studi, UIN “Raden Intan” Lampung, 2019).

⁴Abdul Basit, “Kematian Dalam Al-Qur’an Perspektif Ibn Kathir”(Skripsi, Program Studi, UIN “Syarif Hidayatullah” Jakarta, 2014)

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Miskahuddin dengan judul “Kematian Dalam Perspektif Psikologi Qurāni” pada tahun 2019, Dalam jurnal ini membahas kematian dalam kajian psikolog qurāni. Dijelaskan bahwa kematian merupakan suatu pandangan yang ghaib dan dialami oleh semua insan yang bernyawa dan akan mengalami peristiwa kematian secara pasti. Kajian psikologi qurāni dapat mempelajari tentang pandangan ataupun sikap dari manusia mengenai kematian, seperti bagaimana kondisi psikis seseorang saat mengalami peristiwa sakaratul maut menuju kematian. Kematian dipercaya sebagai motivasi manusia dalam hal beragama. Bisa dikatakan karena hadirnya kematian atau mengingat kematian merupakan suatu faktor yang mendorong manusia untuk beragama.⁵

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang ‘*Peristiwa Kematian Dalam Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*’, dan jelas dalam segi metode dan substansi pun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti tidak menemukan penelitian dengan pembahasan ataupun judul yang sama.

E. Kerangka Teori

Kematian merupakan gejala yang bersifat universal dan muara akhir dari kehidupan manusia yang bersifat pasti. Setiap orang memiliki pandangannya masing-masing terhadap kematian

⁵ Miskahuddin, “Kematian Dalam Perspektif Psikologi Qur'ani”, *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 16, No. 1 (Juli, 2019),

yang dapat mempengaruhi cara seseorang menanggapi kematian. Kematian memiliki banyak aspek dan pengertian yang luas. Di antaranya dalam ilmu kedokteran kematian dimaknai dengan adanya tanda-tanda hilangnya fungsi kehidupan secara permanen pada saat kelahiran hidup, yaitu hilangnya semua fungsi-fungsi kehidupan seperti pada jantung, paru-paru, otot, otak, dan organ vital lainnya, jika organ penting tersebut tidak berfungsi lagi maka sel-sel lain yang terdapat dalam tubuh akan berhenti dan manusia akan menjadi mati.⁶

Sedangkan dalam sudut pandang agama, di antaranya dalam agama Islam, kematian tidak hanya terbatas pada berhentinya fungsi organ-organ alat vital yang menunjang kehidupan makhluk manusia, akan tetapi juga dimaknai sebagai transendensi dari kehidupan dunia menuju akhirat yang menjadi akhir tujuan manusia. Dalam agama, kematian memerankan peran yang signifikan sebagai penjaga keimanan dan moralitas bagi para penganutnya. Pada dasarnya kematian memiliki posisi penting dalam Islam, yaitu sebagai jalan penengah antara kehidupan dengan akhirat. Kematian memiliki peran sebagai pembatas untuk manusia yang dilakukannya selama hidup di dunia, karena akhirat merupakan final dan tidak ada yang dapat dilakukan lagi oleh manusia setelahnya.

⁶ Sofwan Dahlan, *Ilmu Kedokteran Forensik: Pedoman Bagi Dokter dan Penegak Hukum* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), p.47.

Islam mempunyai tradisi yang dipercaya bahwa kehidupan yang dijalani manusia dapat mempengaruhi kematian seperti orang yang baik akan mendapatkan kemudahan dalam menjemput kematiannya dan orang yang jahat akan mendapatkan kesusahan ataupun meninggal dengan kesakitan. Maka sebab itu manusia diharuskan untuk mempersiapkan diri dengan amalan yang sebaik-baiknya dan semampu mungkin untuk menjauhi larangan-Nya.

Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian terkait pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud meneliti tema kontemporer dengan menggunakan kajian hadis tematik ataupun menggunakan metode *maudhū'i* yaitu dengan mengoleksi dan mengumpulkan hadis - hadis yang bersangkutan dengan judul penelitian yang penulis teliti, kemudian akan dilakukan penjelasan terhadap hadis - hadisnya.

Metode tematik merupakan suatu cara dalam mengkaji hadis berdasarkan tema-tema tertentu yang terdapat dalam hadis, seluruh hadis yang termasuk dengan tema yang diambil dijelajahi dan dihimpun kemudian dikaji dengan seksama dan tuntas dari berbagai aspek. Metode *maudhū'i* merupakan harapan yang mampu menjadi jawaban atas persoalan yang ada di masyarakat, dan membuktikan bahwa kajian yang disentuh hadis bukan sekedar teoritis, dan membuktikan penolakan stigma masyarakat bahwa tidak bisa digunakan dalam masyarakat. Metode

maudhū'i lebih bersifat integral dengan penjelasan hadisnya lebih mudah dipahami.

F. Metode Penelitian

Metode ini akan difokuskan perhatiannya pada studi kepustakaan karena sumber data-data yang diambil dari buku-buku yang berkenaan langsung dengan materi pembahasan dengan langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang diterapkan dalam penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) penelitian ini mengumpulkan data dari buku-buku atau kitab hadis yang secara langsung membahas tentang kematian ataupun buku-buku yang mendukung dalam pengumpulan data. Penelitian ini termasuk bersifat Deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk memaparkan data-data dengan sistematis tentang teori atau masalah, dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji atau diteliti.⁷

2. Sumber data

Data yang diambil dalam penelitian ini dari data primer dan sekunder.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), p.58.

- a. Sumber data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti⁸ dikarenakan fokus penelitian ini adalah hadis Nabi SAW sebagai kunci persoalan, maka sumber primer penelitian ini adalah buku-buku dan kitab-kitab hadis yang terkait dengan peristiwa kematian. seperti dalam kitab 9 Imam. Adapun langkah yang di ambil adalah mencari Hadis-hadis pada kitab secara langsung atau mencari hadis melalui situs online seperti pada Maktabah Syamilah, ensiklopedia hadis 9, dengan memasukkan kata kunci yang diinginkan.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁹ Data Sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder ini berupa buku-buku, jurnal yang mempunyai keterkaitan dan karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini. Langkah yang di ambil seperti mencari buku-buku fisik atau non fisik seperti pada situs online google

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), p.308.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta; Kencana, 2017), p. 132.

book, artikel, ataupun jurnal yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan.

3. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁰

G. Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang menganalisis berbagai literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan terlebih dahulu beberapa literatur buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih dan dianalisis dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan pembahasan yang lebih mendalam dan komprehensif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara, yaitu :

1. Kutipan langsung, yaitu kutipan yang bersumber dari buku atau karya ilmiah yang ditulis sesuai dengan aslinya.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), p. 335.

2. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan yang berasal dari buku-buku bacaan dan data yang diubah redaksinya dan menambahkan pengertian yang dimaksud dengan tujuan yang sama baik berupa ikhtisar maupun berupa ulasan. Selain dari buku, artikel dan jurnal peneliti pula mengambil data dari aplikasi pencari hadis dengan cara:
 - a. Mencari dari aplikasi pencari dan mengumpulkan hadis-hadis yang sudah didapat dalam satu file.
 - b. Melakukan koding atau pengkodifikasian hadis sesuai dengan tema yang terkait.
 - c. Melakukan kroscek terhadap hadis-hadis yang sudah didapat dari aplikasi pencari hadis kepada kitab induk yang ada di internet.
 - d. Mencatat informasi hadis yang didapat dari internet terhadap hadis yang telah dikroscek seperti nama kitab, jilid, halaman, penerbit dan nama pengarang.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman pembuatan karya ilmiah, pembahasan penulisan ini akan disistematikan menjadi lima Bab, yaitu:

Bab Satu, Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua, Tinjauan Umum landasan teori tentang peristiwa kematian, di antaranya tentang pengertian umum kematian menurut medis, budaya, dan agama.

Bab Tiga, Hadis-hadis tematik yang berkaitan dengan peristiwa kematian serta klasifikasi kandungan hadis-hadis tersebut berdasarkan tema, yaitu hadis-hadis peristiwa kematian.

Bab Empat, membahas pemaknaan hadis-hadis peristiwa kematian.

Bab Lima, terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.